

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Dengan menggunakan metode survei, yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif survey berfungsi dalam melakukan evaluasi untuk membuat data menjadi tersistematis, faktual, serta akurat terhadap fakta dan sifat populasi atau wilayah tertentu. Dalam hal ini, metode survey digunakan untuk mengumpulkan ataupun memperoleh informasi dari populasi yang jumlahnya besar (Wada et al, 2024).

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai yang didapatkan dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen disimbolkan

dengan huruf Y. Variabel Dependen (variabel terikat) penelitian ini adalah *Celebrity Worship*.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Variabel Independen disimbolkan dengan huruf X. Variabel Independen penelitian ini adalah Kecerdasan emosional.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi penjelas, karena akibat adanya definisi yang diberikan, sebuah variabel penelitian akan menjadi jelas (Syahrums & Salim, 2012:109). Dalam hal ini berikut definisi operasional dari variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 *Celebrity Worship*

Celebrity Worship adalah perilaku individu yang mengidolakan selebriti idolanya secara berlebihan yang merujuk pada obsesi dan cenderung ingin terlibat dalam kehidupan selebriti tersebut. *Celebrity Worship* diukur dengan menggunakan skala yang disusun peneliti dan disesuaikan dengan aspek yang dikemukakan oleh Maltby (2005). Aspek – aspek *Celebrity Worship* menurut Maltby (2005) sebagai berikut :

1. *Entertainment-Sosial*
2. *Intense Personal Feeling*
3. *Boderline-Pathological*

Skor yang didapatkan dalam skala ini menunjukkan jawaban tinggi rendahnya *Celebrity Worship*. Semakin tinggi hasil skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi tingkat *Celebrity Worship*. Sebaliknya, semakin rendah hasil skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat *Celebrity Worship* pada subjek.

3.3.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain yang dapat berperan

dalam membangun hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan Emosional diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosional yang diadaptasi peneliti dari tesis Maris (2019) yang aspeknya sama dengan Goleman (2005). Berikut adalah aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2005) sebagai berikut :

1. Mengenal Emosi Diri
2. Mengelola Emosi Diri
3. Motivasi Diri
4. Mengenal Emosi Orang Lain
5. Membina Hubungan

Skor yang didapatkan dalam skala ini menunjukkan jawaban tinggi rendahnya kecerdasan emosional. Semakin tinggi hasil skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional. Sebaliknya, semakin rendah hasil skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat kecerdasan emosional pada subjek.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua orang yang menjadi penggemar Garuda Wisnu Satria Muda, yang mana tidak diketahui secara pasti berapa jumlah orang yang menjadi penggemar GWSM.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini yaitu penggemar gwsn yang ada di WhatsApp grup dan tiktok. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan data (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non-Probability sampling*. *Non-Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013).

Teknik *non-probability sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling*. *Purposiv sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dikarenakan menggunakan *purposive sampling* maka adapun kriteria yang ditetapkan peneliti yang digunakan dalam pemilihan subjek sebagai sampel sebagai berikut :

1. Penggemar Garuda Wisnu Satria Muda (GWSM)
2. Berusia 12 – 21 tahun
3. Bersedia mengisi kuisioner

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan *Insidental sampling*. *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini memanfaatkan jumlah sampel yang terbatas dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Kondisi tersebut akan berdampak pada keterbatasan hasil penelitian, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, interpretasi hasil pada penelitian ini harus dilakukan dengan hati-hati dan dibatasi pada karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuisioner (Angket) sebagai teknik pengumpulan data yang disebarkan secara *online*. Kuisioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Kuisioner cocok digunakan apabila jumlah responden yang diteliti cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan secara insidental pada

rentang waktu 13 November 2025 – 03 Desember 2025 yang disebar melalui WhatsApp grup penggemar gwsm.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel (X) kecerdasan emosional dan (Y) *Celebrity Worship* pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala likert digunakan pada penelitian ini karena diharapkan variabel mampu terukur dan nampak, setiap variabel dijelaskan melalui indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijabarkan melalui item-item.

3.5.1 Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti mengadaptasi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Maris (2019) berdasarkan aspek dari Goleman (2016) yang terdiri dari 30 pertanyaan. Aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2016) yaitu mengenali emosi diri, mengenali emosi orang lain, mengelola emosi diri, motivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Berikut *blueprint* variabel kecerdasan emosional yang digunakan penelitian ini :

Tabel 3 *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosional (X)

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Butir
1	Mengenali emosi diri sendiri	Mengenal dan merasakan emosi diri	4	1,2,3,4
		Memahami sebab perasaan yang timbul	4	5,6,7,8
2	Mengelola emosi	Mengendalikan emosi	4	9,10,11,12
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	2	13,14
3	Memotivasi diri sendiri	Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	3	15,16,17
		Dorongan untuk berprestasi	2	18,19
4	Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	4	20,21,22,23
		Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	2	24,25
5	Membina hubungan	Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	3	26,27,28
		Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama	3	29,30
Total			30	30

Instrumen pengisian dan skoring pada skala ini untuk aitem Favorabel adalah Tidak Pernah = 1, Kadang-Kadang = 2, Sering = 3, Selalu = 4. Setelah dilakukan skoring, maka hasil yang didapat adalah semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi Kecerdasan Emosional. Sebaliknya, jika nilai yang didapatkan rendah, maka Kecerdasan Emosional nya juga semakin rendah.

3.5.2 Skala *Celebrity Worship*

Skala *Celebrity Worship* yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan membuat alat ukur sesuai aspek Maltby et al (2005) yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan subjek. Aspek *Celebrity Worship* (Maltby et al: 2005) yaitu *entertainment-sosial*, *intense personal feeling*, dan *boderline-pathological*. Berikut *blueprint* variabel *Celebrity Worship* yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4 *Blueprint* Skala *Celebrity Worship* (Y)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Entertainment-Social</i>	Aktif mencari berita atau informasi terbaru tentang selebriti yang dikagumi; Membicarakan selebriti dengan orang lain; Merasa senang, terhibur, atau kagum ketika melihat perilaku atau karya selebriti	1, 21, 2, 22, 3, 23	11, 31, 12, 32, 13, 33	12
2	<i>Intense-Personal Feeling</i>	Merasakan hubungan emosional yang mendalam dengan selebriti; Ingin mengetahui semua hal pribadi tentang selebriti yang diidolakan; Sering memikirkan selebriti dalam kehidupan sehari-hari	4, 24, 5, 25, 6, 26	14, 34, 15, 35, 16, 36	12
3	<i>Boderline-Pathological</i>	Menganggap dirinya memiliki hubungan khusus dan dekat dengan selebriti; Merasa cemburu, iri, atau bahkan membenci pasangan atau teman dekat selebriti; Membayangkan seolah hidup bersama atau berinteraksi langsung dengan selebriti; Bersedia melakukan hal apa pun demi idolanya	7, 27, 8, 28, 9, 29, 10, 30	17, 37, 18, 38, 19, 39, 20, 40	16
Total			20	20	40

Instrumen pengisian dan skoring pada skala ini untuk aitem Favorabel adalah sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Untuk skor Unfavorabel adalah sangat setuju = 1, Setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Setelah dilakukan skoring, maka hasil yang didapat adalah semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi *Celebrity Worship*. Sebaliknya, jika nilai yang didapatkan rendah, maka *Celebrity Worship* yang ditimbulkan juga semakin rendah.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2015). Instrumen atau alat ukur yang memiliki validitas yang baik akan menghasilkan kesalahan pengukuran yang kecil. Dengan demikian secara keseluruhan tes tersebut akan menghasilkan varians eror yang kecil pula (Azwar, 2015).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pemenuhan validitas isi dapat ditentukan melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam tes, yang bertujuan untuk mengestimasi kelayakan aitem-aitem dalam tes guna mewakili komponen-komponen dari kawasan isi materi yang diukur (aspek representasi) atau sejauh mana kesesuaian aitem-aitem dalam dengan indikator berperilaku dari atribut yang diukur (aspek relevansi) (Aswar, 2015).

Kelayakan suatu aitem disimpulkan dari hasil penilaian (*Judgement*) yang dilakukan oleh sekelompok individu secara subjektif. *Judgement* individual dalam prosedur validasi isi dapat ditingkatkan objektivitasnya bila dilakukan oleh banyak penilai (Azwar, 2015). *Professional Judgement* dalam penelitian ini yaitu, dosen pembimbing. Dalam kriteria pemilihan aitem.

Dalam kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem – total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang lolos masih kurang dan tidak sesuai yang diharapkan, dapat dipertimbangkan untuk mengurangi sedikit batas standart menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2019). Terdapat cara lain yang digunakan dalam mengestimasi validitas aitem yaitu menggunakan program komputer SPSS *version 25.0 for windows*.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur objek suatu data untuk objek yang sama dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016). Jenis reliabilitas penelitian ini menggunakan uji *Alpha Crombach*. Uji *Alpha Crombach* memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati

1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang lebih rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008).

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha didapat melalui suatu bentuk skala (*single – trial administration*) yang hanya diterapkan satu kali pada sekelompok responden. Dengan menyajikan hanya satu skala satu kali, kemungkinan problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008). Untuk mengetahui reliabilitas dari sebuah instrumen pengumpulan data yang digunakan, dapat dihitung dengan cara lain menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS *version 25.0 for windows*.

Pada skala Kecerdasan Emosional peneliti adaptasi dari penelitian Maris (2019). Adapun nilai reliabilitas yaitu 0.908 nilai yang dihasilkan >0.7 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skala kecerdasan emosional reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengelolah data dan interpretasi data yang telah diperoleh dan terkumpul dari responden. Dalam menganalisis data, proses yang dilakukan yaitu mengelompokkan data yang didasarkan pada variabel keseluruhan dari responden, menyajikan sebuah data dari setiap variabel yang ingin diteliti, melakukan perhitungan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, serta melakukan perhitungan dengan tujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

3.7.1 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan sebagai penentu apakah variabel dependen dan independen berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017). Variabel dependen penelitian ini ialah *Celebrity Worship*, sedangkan variabel independen kecerdasan emosional. Distribusi data

dikatakan normal apabila taraf signifikansi atau nilai $p > 0,05$ sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal (Nuryadi et al., 2017). Uji normalitas menggunakan bantuan program komputer SPSS *version 25.0 for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah teknik pengujian yang dipakai untuk mengetahui dan memastikan apakah hubungan antara variabel penelitian bersifat linear atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05 (Gunawan, 2020). Uji linearitas menggunakan alat bantu program komputer SPSS *version 25.0 for windows*.

3.7.2 Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis yang digunakan penelitian ini yaitu analisis data regresi sederhana. Uji regresi sederhana memiliki tujuan untuk menguji hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Uji regresi sederhana dalam penelitian sebagai penentu seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap *Celebrity Worship* (Y). Proses analisis statistik menggunakan alat bantu program komputer SPSS *version 25.0 for windows*.